

NOVEL *NAGA HONG KONG* KARYA NANING PRANOTO: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA

THE HISTRIONIC PERSONALITY DISORDERS OF THE MAIN CHARACTERS IN NAGA HONG KONG NOVEL WRITTEN BY NANING PRANOTO: A REVIEW OF LITERATURE PSYCHOLOGY

Lina Sari Dewi¹, Wiyatmi²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta
INDONESIA

¹lina4071fbs2015@student.uny.ac.id, ²wiyatmi@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan (1) wujud gangguan kepribadian histrionik tokoh utama dalam novel *Naga Hong Kong* karya Naning Pranoto, (2) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya gangguan kepribadian histrionik tokoh utama dalam novel *Naga Hong Kong* karya Naning Pranoto, dan (3) usaha penyelesaian gangguan kepribadian histrionik tokoh utama dalam novel *Naga Hong Kong* karya Naning Pranoto. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah novel *Naga Hong Kong* karya Naning Pranoto. Penelitian difokuskan pada gangguan kepribadian histrionik tokoh utama yang dikaji menggunakan teori kepribadian dengan psikologi kepribadian Carl Gustav Jung yaitu, tentang struktur kepribadian, perkembangan kepribadian, dan simbol yang diselaraskan dengan teori-teori tentang gangguan kepribadian, khususnya gangguan kepribadian histrionik. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan interater dengan membaca berulang-ulang data yang akan diteliti dan ditunjang dengan reliabilitas data dengan menanyakan kepada ahli yang menguasai mengenai psikologi kepribadian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) wujud gangguan kepribadian histrionik tokoh utama Peacock Liu adalah ekspresi emosi yang dibuat-buat, terlalu peduli dengan daya tarik fisik, bersifat sugestif, terus menerus mencari perhatian, perilaku merangsang yang tidak memadai, dan keadaan afektif yang dangkal dan labil; (2) faktor penyebab terjadinya gangguan kepribadian histrionik tokoh utama Peacock Liu adalah individuasi, transendensi dan integrasi, serta regresi; (3) usaha penyelesaian gangguan kepribadian histrionik tokoh utama Peacock Liu diselesaikan secara psikologis dengan psikoterapi yang dianalisis menggunakan pendekatan retrospektif dan pendekatan prospektif.

Kata kunci: tokoh utama, histrionik, gangguan kepribadian, psikologi kepribadian

ABSTRACT

This study aims to describe (1) the form of histrionic personality disorder of the main characters in the novel entitled Naga Hong Kong written by Naning Pranoto, (2) what factors influence the occurrence of histrionic personality disorder of the main characters in Naga Hong Kong novel by Naning Pranoto, and (3) efforts to resolve the histrionic personality disorder of the main characters in the Naga Hong Kong novel written by Naning Pranoto. This research is a qualitative descriptive study. The object of this research is Naga Hong Kong novel by Naning Pranoto. The study focused on histrionic personality disorder and the main characters were studied using personality theory with Carl Gustav Jung's personality psychology, consisted of the

structure of personality, personality development, and symbols that are harmonized with theories about personality disorders, especially the histrionic personality disorder. Data is obtained by reading and recording techniques. The validity of the data used in this study is to make use of the interater by repeatedly reading the data to be examined and supported by the reliability of the data by asking experts who master the psychology of personality. The results of the study show that; (1) the form of Peacock Liu's main character histrionic personality disorder is an expression of artificial emotion, overly concerned with physical attraction, suggestive, constantly seeking attention, inadequate stimulating behavior, and superficial and also the unstable affective states; (2) the causative factors for histrionic personality disorder of the main character who is Peacock Liu are individuation, transcendence and integration, and regression; (3) efforts to resolve histrionic personality disorder of the main character who is Peacock Liu were resolved psychologically with psychotherapy which was analyzed using a retrospective approach and prospective approach.

Keywords: *main characters, histrionic, personality disorder, personality psychology*

PENDAHULUAN

Tokoh-tokoh yang dikisahkan oleh sastrawan dalam sebuah karya sastra tidak hanya bersifat *imagistic*, kehidupan nyata menjadi salah satu unsur pembangun sebuah karya sastra. Menurut seorang psikolog antiklinal, Carl Gustav Jung (2018: 73) mengatakan bahwa banyak orang menjalani kehidupan ganda, satu orang mungkin memiliki lebih dari satu topeng (via Calvin dan Vernon, 2018: 73).

Salah satu tokoh yang diidentifikasi mengalami gangguan kepribadian adalah Peacock Liu atau Pea. Pea mendalami dan menghabiskan seluruh hidupnya untuk seni di Opera Beijing. Darah seni dan keinginannya untuk berada dalam dunia Opera Beijing membuatnya menghalalkan segala cara.

Tokoh Peacock Liu dapat diidentifikasi mengalami gangguan kepribadian histrionik, yaitu gangguan kepribadian yang melibatkan emosi yang berlebihan dan kebutuhan yang besar untuk menjadi pusat perhatian. Istilah histrionik ini berasal dari bahasa latin *histrion* yang berarti "aktor, dramatis, dan emosional." Namun, emosi mereka sangatlah dangkal, dibesar-besarkan, dan mudah berubah. Gangguan ini pada umumnya lebih banyak terjadi pada perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud, faktor penyebab, dan usaha penyelesaian gangguan kepribadian histrionik dalam novel *Naga Hong Kong* karya Naning Pranoto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel *Naga Hong Kong* karya Naning Pranoto. Objek penelitian berupa gangguan kepribadian histrionik yang berupa: wujud, faktor penyebab, dan usaha penyelesaian. Data diperoleh dari novel *Naga Hong Kong* karya Naning Pranoto. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca-catat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan peneliti sebagai pelaku seluruh kegiatan penelitian Analisis data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif menggunakan teori psikologi sastra dengan berbagai kerangka konseptual dalam psikologi kepribadian. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan interater dengan membaca berulang-ulang data yang akan diteliti. Reliabilitas data dalam penelitian ini adalah interater dengan menanyakan kepada ahli yang menguasai mengenai psikologi kepribadian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan 70 data yang terdapat di dalam novel *Naga Hong Kong* karya Naning Pranoto. Hasil penelitian berupa, (1) wujud gangguan kepribadian histrionik tokoh utama dalam novel *Naga Hong Kong* karya Naning pranoto, (2) faktor yang mempengaruhi terjadinya gangguan kepribadian histrionik tokoh utama dalam novel *Naga Hong Kong* karya Naning Pranoto, dan (3) usaha penyelesaian gangguan kepribadian histrionik tokoh utama dalam novel *Naga Hong Kong* karya Naning Pranoto.

Penelitian ini menemukan 6 wujud gangguan kepribadian histrionik, yaitu ekspresi emosi yang dibuat-buat (*self-dramatization*) bersandiwara (*threaticality*) yang dibesar-besarkan (*exaggerated*) yang sebanyak 21 data, terlalu peduli dengan daya tarik fisik sebanyak 13 data, bersifat sugestif, mudah dipengaruhi orang lain/keadaan sebanyak 7 data, terus menerus mencari kegairahan (*excitement*), penghargaan (*appreciation*) dari orang lain, dan aktivitas menjadi pusat perhatian sebanyak 4 data, penampilan atau perilaku merangsang (*seductive*) yang tidak memadai sebanyak 3 data, dan keadaan afektif yang dangkal dan labil sebanyak 1 data.

Faktor penyebab gangguan kepribadian histrionik adalah regresi sebanyak 5 data, transendensi dan integrasi yang terdiri dari peranan orang tua sebanyak 2 data, pengaruh pendidikan sebanyak 2 data, dan pengaruh-pengaruh yang lain sebanyak 1 data, serta individuasi sebanyak 1 data.

Usaha penyelesaian yang dilakukan tokoh utama menggunakan psikoterapi yang dianalisis menggunakan pendekatan retrospektif menggunakan insting sebanyak 5 data dan pendekatan prospektif dengan melihat tujuan terakhir kepribadian yang transenden sebanyak 5 data.

Wujud Gangguan Kepribadian Histrionik Tokoh Utama dalam Novel Naga Hong Kong

Menurut V. Mark Durand dan David H. Barlow (2007) serta Dr. dr. Rusdi Maslim SpKJ, Mkes (2013) disebutkan bahwa gangguan tersebut termasuk dalam klasifikasi gangguan kepribadian dan perilaku masa dewasa.

Gangguan kepribadian Peacock Liu diwujudkan menjadi gangguan kepribadian histrionik. Terdapat enam ciri-ciri yang disebutkan untuk mengidentifikasi wujud gangguan kepribadian tokoh Peacock Liu sebagai berikut.

Ekspresi Emosi Yang Dibuat-Buat (Self-Dramatization), Seperti Bersandiwara (Theatricallity), Yang Dibesar-Besarkan (Exaggerated)

Peacock Liu merupakan tokoh yang diidentifikasi mengalami gangguan kepribadian histrionik dengan diagnosis yang terkandung dalam ciri-ciri pertama, bersandiwara yang dibesar-besarkan.

“Pea mau dekat denganku karena ada perlunya.”

“Menyerahkan cek...,” selaku

“Bukan itu,” Emma mencibir lagi. Aku sudah mulai bisa menebak, ke mana arah bicara Emma. Maka aku memancingnya, agar apa yang ingin kuketahui segera terkuak. “Lalu apa?” aku berlagak pilon. “Kau tidak mendengar waktu Pea menangis? Emma terheran-heran (Pranoto, 2007: 142).

Kutipan tersebut menggambarkan Peacock Liu yang mengalami gangguan kepribadian histrionik dengan menunjukkan dirinya terhadap dunia dalam ‘dramatik’.

Terlalu Peduli dengan Daya Tarik Fisik

Jung (2018), persona berarti topeng atau bagian luar yang ditunjukkan seseorang di muka umum, dengan tujuan untuk menyajikan satu kesan yang menguntungkan supaya masyarakat akan menerima. Hal tersebut diperjelas dalam kutipan berikut ini.

.... Juga, mampu menyembunyikan ketuannya, 25 tahun lebih muda dari usianya. Sehingga menjadi tidak real. Ia tidak menjadi dirinya sendiri dan tidak berada di dalam dunia nyata (Pranoto, 2007: 178).

Kutipan tersebut menggambarkan Peacock Liu yang terlihat lebih muda dalam balutan longdress Versace, memberi kesan sangat western, menenggelamkan pancaran aura puteri Cina dan mampu menyembunyikan ketuannya.

Bersifat Sugestif, Mudah Dipengaruhi oleh Orang Lain atau Keadaan.

Dalam kepribadian Carl Gustav Jung (2008: 55), dikenal istilah ketaksadaran personal. Satu hal yang penting dan menarik dalam istilah ini bahwa kelompok-kelompok konten mungkin menggumpal bersama membentuk satu gugus atau konstelasi. Jung (2018) menyebutnya kompleks. Hal tersebut dijelaskan dalam kutipan berikut ini.

“Pea tidak mau punya anak. Ia gugurkan kandungannya berkali-kali. Padahal Wang Muda menginginkan punya anak sebanyak-banyaknya. Kasihan sekali Wang Muda itu. Dia lelaki sangat baik, tapi mendapat istri begitu...” Suara Emma seperti tercekik (Pranoto, 2007: 144).

Kutipan tersebut menggambarkan Peacock Liu rela menggugurkan kandungannya berulang-kali. Seorang perempuan yang hidup sebagai *public figure* akan menjaga diri luar biasa ketatnya agar bisa terus eksis, tetap cantik, sehingga tidak mudah tergeser popularitasnya.

Terus Menerus Mencari Kegairahan (excitement), Penghargaan (appreciation) dari Orang Lain, dan Aktivitas Menjadi Pusat Perhatian.

Peacock Liu cenderung memperbesar pikiran dan perasaannya dan membuat segalanya terdengar lebih penting dibandingkan kenyataannya. Peacock Liu mungkin berpikir bahwa dengan melakukan impuls seksual, dapat menentramkan diri, seperti dijelaskan dalam kutipan berikut

“Hobi edan! Perempuan itu memang benar-benar gila. Mungkin ia menganggap, ular itu lelaki – bukan binatang. Begitu ilusinya.” Emma membuang muka (Pranoto, 2007: 186).

Kutipan tersebut menggambarkan tingkah laku percintaan Peacock Liu dengan seekor ular yang sudah menjadi sebuah hobi. Peacock Liu berilusi bahwa ular adalah laki-laki atau suaminya.

Penampilan atau Perilaku Merangsang (Seductive) Yang Tidak Memadai

Peacock Liu berperilaku sesuai dengan ciri-ciri ke-6 yang tercantum dalam diagnosis gangguan kepribadian histrionik, yaitu penampilan dan perilaku merangsang yang tidak memadai. Hal tersebut dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut.

Rambutnya tergerai hitam, hampir menyentuh pinggulnya yang *sexy* (Pranoto, 2007: 165).

Kutipan tersebut menggambarkan rambutnya yang digerakan dan terlihat menyentuh pinggulnya yang *sexy* sehingga menimbulkan perilaku merangsang yang tidak memadai.

Keadaan Afektif Yang Dangkal dan Labil

Perbuatan atau perilaku yang disertai perasaan tertentu disebut warna afektif yang kadang-kadang kuat, lemah atau tidak jelas. Pengaruh dari warna afektif tersebut akan berakibat perasaan menjadi lebih mendalam. Perasaan ini disebut emosi (Sarlito via Halgin, 1982:59).

“Ilusi dan fantasi, tepatnya! Tegas Emma, “Kau belajar psikologi. Orang yang demikian cenderung mengidap insanity, hal-hal yang tidak ada dianggap ada, dianggap

kebenaran. Misalnya, penampilannya yang serba palsu yang anggap benar, ada dan mutlak juga, bagaimana Pea menyebut Wang Muda sebagai suaminya, padahal ia sudah lama bercerai dengan Si Naga kita itu. Ia berilusi dan berfantasi, kemudian menganggap yang ia ilusikan dan fantasikan itu nyata. Kasihan sekali.” (Pranoto, 2007: 179).

Kutipan tersebut menjelaskan keadaan afektif Peacock Liu yang dangkal dan labil..

Faktor Penyebab Gangguan Kepribadian Histrionik Tokoh Utama dalam Novel Naga Hong Kong Karya Naning Pranoto

Regresi

Progresi memberi maksud bahwa ego sadar menyelaraskan realitas lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhan keseluruhan psike. Ketika harmoni ini dipecahkan oleh satu frustrasi atau deprivasi lingkungan dan menanamkan dirinya sendiri dalam nilai-nilai introversi ketaksadaran. Penarikan ke dalam diri seseorang inilah yang disebut sebagai regresi.

“Yeah, kata dia, sepuluh tahun yang lalu, sejak ia merasa pesimis Wang Muda kembali ke pelukannya. Dia bilang, ular itu memberinya daya hidup, seperti halnya perasaan cintanya pada Wang Muda” Emma menarik nafas (Pranoto, 2007: 231).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa seekor ular memberi daya hidup bagi Peacock Liu seperti perasaan cintanya pada Wang Muda, suaminya. Peacock Liu mencari pengalihan daya hidupnya dengan tindakan abnormal dalam ketaksadaran diri.

Transendensi dan Integrasi

Peranan Orang Tua

Perkembangan kepribadian menekankan pada preposisi yang sudah terbukti bahwa orangtua memainkan peranan yang sangat penting dalam perkembangan karakter seorang anak. Orang tua disalahkan atas kekeliruan-kekeliruan sang anak.

Aku asyik membaca tentang Pea. Ia lahir dan besar di London, sampai lulus SMA. Ayahnya diplomat, asal Fujian-daratan Cina bagian selatan. Sedangkan ibu Pea, perempuan Utara, dari Anhui salah satu asal-usul ‘Kampung Opera Beijing’, selain dari Hubei. Neneknya, yang dikenal sebagai Madam E- Bai, adalah pemain opera yang ngamen bersama rombongannya di pasar-pasar, di emperan toko-toko dan tempat-tempat umum lainnya (Pranoto, 2007: 182).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi cinta yang dalam terhadap seni oleh Peacock Liu, sehingga proses-proses dalam mencapai seni yang menjadi penyebab mengalami gangguan kepribadian histrionik.

Pengaruh Pendidikan

Bagi Carl Gustav Jung (2008: 158), tidak ada keraguan baginya bahwa para pendidik merupakan pengaruh-pengaruh yang kuat bagi pembentukan kepribadian, bahkan lebih kuat daripada orang tua. Guru memperluas kesadarannya dengan menyediakan pengalaman baru yang kaya akan simbol-simbol.

....Tapi Pea membantah. Ia menjadi primadona opera seperti sekarang ini karena ia belajar secara formal. Ia studi seni-peran di sebuah sekolah teater di San Fransisco, Amerika. Kemudian, ia memperdalam seni opera Cina yang disebut geju di Peking Opera Institute. Lembaga ini didirikan tahun ‘50an dan dianggap satu-satunya pendidikan seni-peran opera terbaik di Cina. Lulusannya menjadi aktris-aktor opera terkemuka di Cina, salah satunya Pea (Pranoto, 2007: 183).

Kutipan tersebut menggambarkan tentang pendidikan Pea yang pernah ditempuhnya di Peking Opera Institute dalam mendalami seni opera Beijing di salah satu institute seni ternama di Cina.

Pengaruh-pengaruh Yang lain

Masyarakat yang lebih besar di mana individu tinggal juga memiliki pengaruh kuat terhadap integrasi kepribadiannya. Carl Gustav Jung (2008: 159).

... Dalam waktu yang sama, karir Pea sebagai bintang Opera Beijing sedang menanjak.” (Pranoto, 2007: 224).

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa bersamaan dengan gugurnya kandungan Pea, karir Pea sedang menanjak. Hal tersebut mengacu pada faktor penyebab terjadinya gangguan kepribadian histrionik dari pengaruh masyarakat yang termasuk dalam pengaruh-pengaruh yang lain.

Individuasi

Carl Gustav Jung (2008: 147) menggunakan istilah individuasi untuk menanamkan satu proses yang dilalui oleh seorang pribadi menjadi individu yang psikologis; yaitu satu kesatuan atau keseluruhan yang tak terbatas dan terpisah dari yang lain.

Aku beristigfar,”Pea menolak anugerah Yang Maha Kuasa!” gumamku.
“Juga mengingkari eksistensi dirinya.” Timpal Emma (Pranoto, 2007: 141).

Kutipan tersebut menggambarkan salah satu hal yang membuat proses individuasi dirinya adalah sikap mengingkari eksistensi dirinya sebagai makhluk Tuhan.

Usaha Penyelesaian Gangguan Kepribadian Histrionik Tokoh Utama dalam Novel Naga Hong Kong Karya Naning Pranoto.

Pendekatan Retrospektif

Salah satu aspek simbol dalam teori Jung (2008) adalah pendekatan menggunakan aspek retrospektif yang dibimbing oleh insting. Pendekatan dengan analisis retrospektif menyingkapkan dasar instingtual simbol, bersifat kasual, dan bersifat analisis reduktif.

Pea-Peacock, Primadona Opera. Kehadirannya tidak mengundang perhatian para tamu, karena ia tampil sebagai Pea Sang Primadona Opera yang serba gemerlapan. Seandainya Emma tidak memberitahuku, aku tidak mengenalinya. Pea mengenakan jubah warna kuning kunyit, kepalanya bersih berkilau tanpa rambut, kakinya beralaskan terompah kulit sangat tipis. Tubuhnya kurus, wajahnya pucat dan bibirnya kering membiru. Langkah-langkah kakinya gontai, disangga tongkat yang dipegangi tangan kanannya dan tangan kiri membawa mangkok kuningan berisi air kembang teratai dan daun Bodhi. Tangan-tangan itu tidak hanya kurus tetapi mirip ranting kayu kering (Pranoto, 2007: 278-279).

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Peacock Liu meninggalkan kehidupannya yang *glamour*.

Pendekatan Prospektif

Pendekatan menggunakan analisis prospektif dibimbing oleh tujuan terakhir kepribadian yang transenden dan menyingkapkan kerinduan manusia akan penyelesaian, kelahiran kembali.

Lewat seorang perantara, ia mengatakan bahwa dirinya telah memutuskan sepenuh hantinya untuk mengabdikan diri kepada anak-anak miskin di Delta Sungai Kuning itu.” Kata Emma dengan suara parau, karena meredam kepedihannya (Pranoto, 2007: 282).

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh diberitahu oleh perantara Peacock Liu bahwa dirinya telah memutuskan untuk menjadi biksuni dan mengabdikan kepada anak-anak miskin di sungai Delta, tempat yang tiada layak untuk bertahan hidup.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Wujud gangguan kepribadian tokoh utama dalam novel *Naga Hong Kong* karya Naning Pranoto yaitu gangguan kepribadian histrionik, meliputi; (a) ekspresi emosi yang dibuat-buat (*self-dramatization*) seperti bersandiwara (*theatricality*) yang dibesar-besarkan (*exaggerated*) berupa tindakan tokoh utama yang selalu berpura-pura menyesal dan menangis di depan semua orang. (b) terlalu peduli dengan daya tarik fisik berupa tindakan tokoh utama yang melakukan operasi plastik di hampir seluruh tubuhnya serta menggunakan pakaian yang mencolok, *glamour*, dan menarik perhatian.

Faktor penyebab gangguan kepribadian tokoh utama dalam novel *Naga Hong Kong* karya Naning Pranoto dilihat menggunakan teori perkembangan kepribadian Carl Gustav Jung, meliputi; (a) regresi berupa faktor dari diri tokoh utama dengan menanmkan dirinya sendiri dalam nilai-nilai interversi ketaksadaran; (b) integrasi dan Transendensi berupa faktor dari peranan orang tua, pengaruh pendidikan dan pengaruh-pengaruh yang lain; dan (c) individuasi berupa tokoh utama yang membutuhkan simbolisme yang lebih kompleks dari seni, pemain Opera Beijing.

Usaha penyelesaian gangguan kepribadian tokoh utama dalam novel *Naga Hong Kong* karya Naning Pranoto dilihat menggunakan teori simbol Carl Gustav Jung dalam pendekatan retrospektif dan pendekatan prospektif, meliputi; (a) pendekatan retrospektif berupa tindakan tokoh utama yang meninggalkan kehidupannya yang serba *glamour*, mewah, dan mengunci pintu hatinya rapat-rapat dari obsesi cintanya kepada Wang Muda; (b) pendekatan prospektif berupa tindakan tokoh utama yang menyingkapkan kerinduan manusia akan kelahiran kembali dan menjadi seorang biksuni serta mengabdikan dirinya untuk pekerjaan sosial.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah lebih terhadap penggunaan kerangka teori lain. Peluang untuk menganalisis, mengkaji, serta meneliti novel *Naga Hong Kong* karya Naning Pranoto ini tentu masih terbuka dengan beragam pendekatan yang berbeda. Dengan demikian masih luas kesempatan bagi para peneliti untuk bisa mengeksplorasi novel *Naga Hong Kong* melalui pendekatan-pendekatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Yusuf LN, Syamsu dan Nurihsan, A. Juntika. 2012. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maslim, Rusdi. 2013. *Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas Dari PPDGJ-III*. Jakarta: PT Nuh Jaya
- Durand, V. Mark., David H. Barlow. 2007. *Intisari Psikologi Abnormal Edisi keempat*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR
- Pranoto, Naning. 2007. *Naga Hong Kong*. Jakarta: Raya Kultura
- Hall, Calvin S. dan Vernon, J Nordby. 2008. *Psikologi Jung*. Yogyakarta: BASABASI
- Sayuti, A. Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: GAMA MEDIA

- Halgin, Richard P dan Susan Krauss Whitbourne. 2010. *Abnormal Psychology: Clinical Perspectives on Psychological Disorders*, 6th ed. Jakarta: Salemba Humanika
- Davison, Gerald C, dkk. 2006. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Susanto, Dwi, S.S, M.Hum. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT BUKU SERU
- Fausiah, Fitri dan Julianti Widury. 2005. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Jung, Carl Gustav. 1989. *Psikologi Analitis*. Jakarta: PT GRAMEDIA
- Nugroho, Helmi Septian. 2013. *Skripsi Tinjauan Psikologi Wanita dalam Novel Azalea Hingga karya Naning Pranoto*. Dikutip dalam <http://repository.unej.ac.id/handle/> pada tanggal 27 Februari, 2019
- Yulianingsih, Arifiani. 2015. *Skripsi Diskriminasi Etnis Tionghoa dalam Novel Miss Lu karya Naning Pranoto (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Dikutip dalam <https://eprints.uny.ac.id/26741/> pada tanggal 27 Februari 2019
- Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Burlian, Paisol. 2016. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Oltmanns, Thomas F dan Robert E Emery. 2013. *Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Oktavia, Tri Nur, dkk. 2015. *Rancangan Bangun Sistem Pakar Untuk Mendiagnosis Gangguan Kepribadian Histerik Menggunakan Metode Certainty Faktor*. Dikutip dalam <http://journal.unipdu.ac.id/> pada tanggal 27 Februari 2019
- Oltmans, Thomas F dan Robert E. Emery. 2013. *Psikologi Abnormal Edisi ketujuh*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Nevid S. Jeffrey, dkk. 2003. *Psikologi abnormal*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama